

Hubungan Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2012, 2013, dan 2014 Universitas Syiah Kuala

Navizatur Rahmi, Ibnu khaldun, Zarlaida Fitri

Prodi Kimia FKIP Universitas Syiah Kuala, Darussalam Banda Aceh 23111

*Corresponding Author: navizaturrahmi.kim12@fkip.unsyiah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar dengan IPK mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2012, 2013, dan 2014 Universitas Syiah Kuala. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian yaitu 67 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Kimia angkatan 2012, 2013, dan 2014 Universitas Syiah Kuala. Pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu instrumen berupa angket efikasi diri dan kemandirian belajar beserta dokumentasi IPK mahasiswa yang diperoleh dari Program Studi Pendidikan Kimia. Analisis data menggunakan statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linier berganda $Y = 0,363 + 0,003X_1 + 0,030X_2$. Nilai koefisien efikasi diri sebesar 0,003 dan bertanda positif, berarti efikasi diri mampu meningkatkan IPK mahasiswa. Nilai koefisien kemandirian belajar sebesar 0,030 dan bertanda positif, berarti kemandirian belajar mampu meningkatkan IPK mahasiswa. dengan demikian, efikasi diri dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh dengan IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia angkatan 2012, 2013, dan 2014 Universitas Syiah Kuala sebesar 78,5% dan 21,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi diharapkan kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan efikasi diri dan kemandirian belajar untuk membantu meningkatkan IPK.

Kata kunci : Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Abstract

This research aimed to determine the relationship between self-efficacy and autonomous learning with the grade point average (GPA) of students in chemistry education of Syiah Kuala University in academic year 2012, 2013, and 2014. This type of research was correlational study with a quantitative approach. Subjects in this study were 67 students from the Chemistry Department students of Syiah Kuala University in academic year 2012, 2013, and 2014. The Samples used in this study were stratified random sampling. Data collection techniques used instruments were self-efficacy and autonomous learning questionnaire items and the students GPA documentation that was obtained from the Chemical Department. Data were analyzed by multiple linear regression formula. The results of multiple linear regression analysis were obtained equation $Y = 0,363 + 0,003X_1 + 0,030X_2$. The coefficient of self efficacy is 0,003 and positive, it means self-efficacy can improve student GPA. The coefficient of Autonomous Learning is 0,030 and is positive, it means Autonomous Learning can improve student GPA. thus, self-efficacy and self-learning has influence with a GPA of Chemistry department students in academic year of 2012, 2013, and 2014 Syiah Kuala University amounted to 78.5%. Therefore, it is expected to the students to enhance the self-efficacy and the autonomous learning to help improvement in achieving the GPA.

Keywords: Self-Efficacy, Autonomous Learning, Grade Point Average (GPA)

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu hal yang dilakukan manusia untuk memperoleh pendidikan adalah dengan mengikuti pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila ada usaha dan kemauan dari setiap individu dalam memperbaiki mutu belajarnya. Menurut Khairani (2013:5) "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik". Belajar merupakan tanggung jawab setiap individu yang mengikuti pendidikan formal, termasuk juga mahasiswa pada tingkat perguruan tinggi. Dalam dunia pendidikan, prestasi akademik dijadikan sebagai gambaran tingkat pencapaian mahasiswa dalam kompetensi pembelajaran. Prestasi akademik menjadi salah satu tujuan pendidikan yang diukur dengan menggunakan tingkatan nilai yang dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK) setiap mahasiswa.

IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester akhir yang telah ditempuh. Setiap mahasiswa mengharapkan IPKnya masuk dalam katagori dengan pujian yaitu >3,50, namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memperoleh IPK dibawah 3,50. Data laporan IPK Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Syiah Kuala pada semester ganjil tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya 22% dari mahasiswa memperoleh IPK diatas 3,50, 57% dari mahasiswa memperoleh IPK 3,00-3,50 dan sebanyak 21% dari mahasiswa memperoleh IPK dibawah 3,00. Data tersebut menunjukkan variasi IPK dari setiap mahasiswa berdasarkan kemampuan yang dicapai, dapat dilihat bahwa masih banyak mahasiswa pendidikan kimia yang memperoleh IPK dibawah 3,00. Pencapaian prestasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Beberapa faktor yang termasuk faktor internal diantaranya yaitu efikasi diri dan kemandirian belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya. Efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku seseorang sehingga membawa perilaku yang berbeda untuk setiap individu. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki setiap individu diperlukan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada (Cervone & Pervin, 2012:231).

Kemandirian belajar juga merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian belajar adalah usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian mahasiswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan karena mahasiswa merupakan pelajar transisi antara tahapan remaja akhir dan dewasa awal. Mereka masih mencari jati diri mereka masing-masing, karena pada tahapan ini mereka belum bisa menyesuaikan diri seperti belajar orang dewasa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemandirian mahasiswa dalam belajar.

Faktor internal seperti efikasi diri dan kemandirian belajar sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh faktor internal terhadap hasil belajar telah diteliti oleh Fitriana dkk (2015) menunjukkan bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar merupakan variabel yang berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2012, 2013, dan 2014 Universitas Syiah Kuala".

Menurut Hidayat (2011:156), efikasi diri adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Orang yang percaya diri terhadap kemampuan akademisnya akan mengharapkan nilai tinggi pada ujian dan mengharapkan mendapatkan pekerjaan yang baik, sehingga mencapai kesejahteraan secara pribadi maupun profesional. Sebaliknya, orang yang kurang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya akan membayangkan mendapatkan nilai rendah sebelum mereka mulai ujian.

Kemandirian belajar adalah serangkaian aktivitas dalam belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, atas dasar tanggung jawab, kesadaran serta kemampuan sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain. Dalam belajar, inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar. Dalam pengertiannya yang lebih luas, belajar mendeskripsikan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai (Tahar & Enceng, 2006:92).

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Pencapaian hasil belajar ditentukan oleh potensi bawaan individu dan karakteristik peserta belajar itu sendiri. Faktor kepribadian yang menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan sebagai potensi bawaan individu yang berhubungan terhadap hasil belajar. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran adalah tingkat efikasi diri mahasiswa (Waspo dalam Siti Rahmah, 2014:8).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu suatu penelitian yang membahas tentang suatu hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu efikasi diri dan kemandirian belajar dengan variabel terikat yaitu indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia angkatan 2012, 2013, dan 2014 Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, yang terletak di Jalan Hasan Krueng Kalee Darussalam, Banda Aceh pada mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2012, 2013 dan 2014 Sejak Juni sampai dengan Desember 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Unsyiah angkatan 2012, 2013, dan 2014 yang terdiri dari 201 orang. Penentuan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012:120). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2012, 2013 dan 2014 Universitas Syiah Kuala yang IPKnya telah dibagi menjadi tiga kategori yaitu memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian. Sebaran sampel dari setiap angkatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Kategori	Jumlah mahasiswa	Jumlah Sampel
Memuaskan	42	14 mahasiswa
Sangat memuaskan	114	38 mahasiswa

Dengan pujian	45	15 mahasiswa
Total	201	67

Tabel 1 Klasifikasi Jumlah Sampel Untuk Setiap Katagori

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket) efikasi diri dan kemandirian belajar dan dokumentasi IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia angkatan 2012, 2013 dan 2014 Universitas Syiah Kuala. Studi dokumentasi dilakukan untuk menelusuri data-data IPK mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2012, 2013, dan 2014 Universitas Syiah Kuala. Data tersebut didapatkan oleh peneliti di Prodi Pendidikan Kimia. Angket merupakan instrumen penelitian yang berisikan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Adapun angket yang dibagikan kepada responden terdiri dari 2 angket yaitu angket efikasi diri dan angket kemandirian belajar. Pengukuran skala yang digunakan pada angket dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban yang meniadakan pilihan netral. Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif.

penelitian ini melibatkan tiga indikator efikasi diri yaitu percaya pada kemampuan diri, tekun dan memandang kesulitan sebagai tantangan Sedangkan indikator kemandirian belajar meliputi ketidak tergantungan terhadap orang lain, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, memiliki rasa tanggung jawab, dan motivasi belajar.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan statistik regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Setelah diperoleh koefisien arah regresi, dilanjutkan dengan menghitung korelasi ganda untuk 2 prediktor, dengan rumus berikut:

$$r_{y} = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian tentang efikasi diri diperoleh data distribusi frekuensi efikasi diri seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	63-67	1	1.49
2	68-72	6	8.96
3	73-77	7	10.45
4	78-82	13	19.40
5	83-87	23	34.33
6	88-92	12	17.91
7	93-100	5	7.46
	Σ	67	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

Data distribusi frekuensi efikasi diri menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 100, skor terendah yang diperoleh 63, mean = 83,09 dan standar deviasi = 7,57.

2. Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemandirian belajar diperoleh data distribusi frekuensi kemandirian belajar seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	69-74	4	5.97
2	75-80	9	13.43
3	81-86	12	17.91
4	87-92	17	25.37
5	93-98	16	23.88
6	99-104	8	11.94
7	105-108	1	1.49
	Σ	67	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Data distribusi frekuensi kemandirian belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 108, skor terendah yang diperoleh 69, mean = 88,54 dan standar deviasi = 8,93.

3. Prestasi belajar

Berdasarkan data IPK dari Program Studi Pendidikan Kimia diperoleh data distribusi frekuensi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	2.58 - 2.76	3	4.478
2	2.77 - 2.95	9	13.433
3	2.96 - 3.14	11	16.418
4	3.15 - 3.33	16	23.881
5	3.34 - 3.52	13	19.403
6	3.53 - 3.71	9	13.433
7	3.72 - 3.94	6	8.955
	Σ	67	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi IPK Mahasiswa

Data distribusi frekuensi IPK menunjukkan bahwa IPK tertinggi yaitu 3,94, IPK terendah 2,58 dan mean = 3,27.

4. Hubungan Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Dengan IPK

Analisis kuantitatif yang digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar dengan IPK mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2012, 2013, dan 2014 yaitu dengan menggunakan statistik regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila kedua variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2013:275).

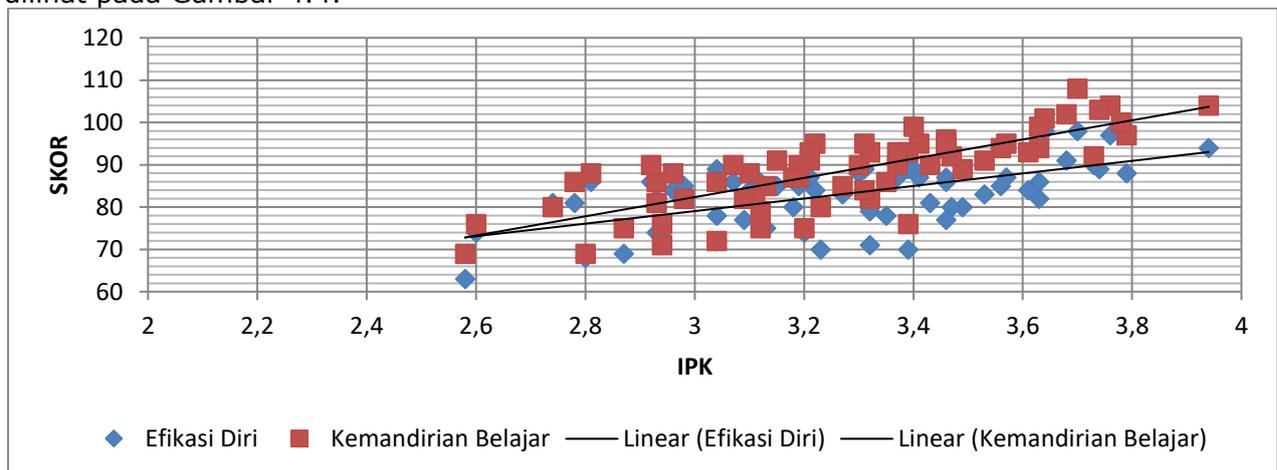
Hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,363 a + 0,003 X_1 + 0,030 X_2$$

Nilai konstanta (a) sebesar 0,363 dan bertanda positif, berarti apabila tidak ada efikasi diri dan kemandirian belajar maka prestasi mahasiswa (IPK) tetap positif. dari persamaan tersebut berarti IPK mahasiswa akan naik, bila efikasi diri dan kemandirian belajar ditingkatkan. Tetapi koefisien regresi kemandirian belajar ($X_2=0,030$) lebih besar dari pada koefisien regresi untuk efikasi diri ($X_1=0,003$), jadi kemandirian belajar lebih besar pengaruhnya terhadap IPK dibandingkan dengan efikasi diri.

Setelah diperoleh koefisien arah regresi, dilanjutkan dengan menghitung korelasi ganda untuk 2 prediktor sehingga diperoleh nilai $R = 0,886$ (Lampiran 12). Dengan taraf kesalahan 5% dan $N = 67$ maka didapatkan harga r tabel sebesar 0,244 (Lampiran 13). dari data tersebut dapat dilihat bahwa harga r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dan kemandirian belajar dengan IPK. untuk mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel efikasi diri dan kemandirian belajar dengan IPK menggunakan koefisien determinasi (R^2) = 0,785, ini artinya bahwa sebesar 78,5% IPK mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri dan kemandirian belajar, sedangkan 21,5% dipengaruhi oleh faktor lain

Adapun grafik hubungan efikasi diri dan kemandirian belajar dengan IPK mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 hubungan efikasi diri dan kemandirian belajar dengan IPK mahasiswa

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses dan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah efikasi diri. Efikasi diri memengaruhi orang untuk membuat pilihan-pilihan. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memilih tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang membuat mereka merasa kompeten dan percaya diri, dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah akan menghindari kegiatan yang mereka anggap tidak dapat diselesaikan. Apapun faktor yang mempengaruhi sebuah perilaku, pada dasarnya berakal pada keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk dapat mencapai target yang diharapkan (Hidayat, 2011:157).

Efikasi diri sangat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan oleh seseorang dan bertahan dalam menghadapi rintangan. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi

akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada (Cervone & Pervin, 2012: 231).

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar dan evaluasi hasil belajar. mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi maka mereka akan belajar dengan sebaik mungkin dengan persiapan yang matang dan dilakukan secara rutin. Tetapi, bagi mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah, mereka belajar hanya pada saat menjelang ujian bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali (Tahar dan Enceng, 2006).

Kemandirian belajar berhubungan dengan prestasi belajar karena kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri mahasiswa sehingga mereka berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya. Kemandirian belajar perlu diberikan kepada mahasiswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Disamping tanggung jawab, motivasi yang tinggi, memiliki inisiatif sendiri dari mahasiswa sangat diperlukan dalam kemandirian belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Efikasi diri dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan IPK mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2012, 2013, dan 2014 Universitas Syiah Kuala. Efikasi diri dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh terhadap IPK mahasiswa sebesar 78,5% dan 21,5% dipengaruhi oleh faktor lain.
- 2) Koefisien regresi kemandirian belajar ($X_2=0,030$) lebih besar dari pada koefisien regresi untuk efikasi diri ($X_1=0,003$), jadi kemandirian belajar lebih besar pengaruhnya terhadap IPK dibandingkan dengan efikasi diri.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa diharapkan lebih meningkatkan efikasi diri dan kemandirian belajar untuk membantu meningkatkan IPK.
- 2) Dosen diharapkan dapat memotivasi mahasiswa agar tidak mudah menyerah dan mengarahkan mahasiswa supaya memiliki kemandirian belajar.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Referensi

- Cervone, D & Pervin, L. A. 2012. *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Fitriana, S., Ihsan, H., Annas, S. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal of EST*. 1 (2): 86-101.
- Hidayat, D. R. 2011. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khairani, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Latipah, E. 2010. Strategi *Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*. 37(1): 110-129.
- Rahmah, S. 2014. "Hubungan Efikasi Diri (Self-Efficacy) Dan Kemandirian Belajar Terhadap Nilai Mata Kuliah Kimia Fisik I Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Tahun Masuk 2011 FKIP Unsyiah". *Skripsi* tidak diterbitkan. Banda Aceh : FKIP Unsyiah.
- Schunk, D. H. 2012. *Teori- Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Slavin, R. E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Edisi kedelapan. Jakarta: Raja Wali.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tahar, I. & Enceng. 2006. Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2): 91-101.